

**PERAN MASJID DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI BIDANG KEAGAMAAN
(STUDI PADA MASJID PERAK KOTAGEDE
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Dijukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Prima Agus Setiawan

NIM: 14230004

Pembimbing:

Dr. Moh Abu Suhud., M. Pd.

NIP. 19610410 199001 1001

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua dan saudara-saudaraku, yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya, serta semangat tiada tara, sebagai jembatan perjalanan bagi penulis.

Almamater UIN Sunan Kalijaga, sebagai jembatan pendalaman ilmu bagi penulis.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Prima Agus Setiawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

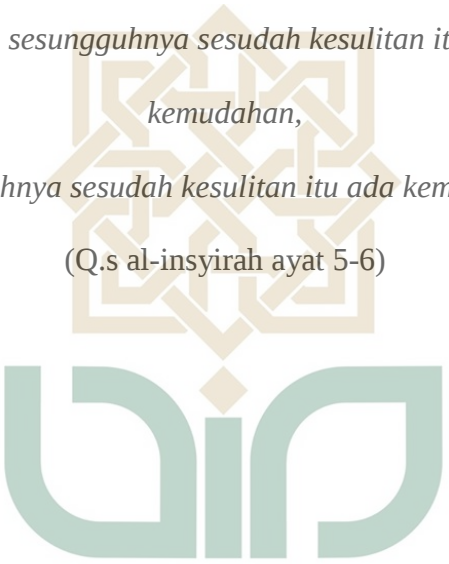
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan,*

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

(Q.s al-insyirah ayat 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://tafsirweb.com/37702-surat-al-insyirah-ayat-5-6.html>, diakses pada 16 Agustus 2019 09.51 wib.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. Moh Abu Suhud., M. Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok bapak yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi.

5. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.
6. Kedua orang tua, dan saudara yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.
7. Teman-teman dari jurusan PMI, yang telah menemani penulis menapaki jembatan ilmu di almamater UIN Sunan Kalijaga.
8. Almamater UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terimakasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
9. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis,

Prima Agus Setiawan

ABSTRAK

Prima Agus Setiyawan, 14230004. *Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan (Studi Masjid Perak Kotagede Yogyakarta)*, Skripsi. Pembimbing: Dr. Moh Abu Suhud., Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai rumah Allah, Masjid Perak Kotagede mempunyai beberapa program yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berjiwa humanis dan peduli terhadap lingkungan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Masjid Perak Kotagede mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial dan keagamaan. Diantara kedua program tersebut, program yang bernuansa keagamaan mempunyai intensitas yang lebih banyak, tentu saja karena fungsi utama masjid adalah sebagai tempat peribadatan bagi umat islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan agama dan manfaatnya terhadap masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk program keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Perak Yogyakarta yang terjadwal setiap harinya, mulai dari kajian harian, mingguan, serta bulanan, yang diperuntukkan kepada seluruh jama'ah, dengan berjalannya kegiatan dan program pemberdayaan keagamaan di Masjid Perak yang dirasakan oleh masyarakat Kotagede adalah suatu keuntungan, terutama dalam bidang kerohanian, yaitu meningkatnya pendalaman ilmu, ibadah, dan taqwa masyarakat, kesadaran tentang shadaqoh. Keuntungan yang lain dengan berjalannya program pemberdayaan keagamaan ini adalah menambah silaturahmi dan ukhuwah antar warga.

Kata kunci: bentuk, pemberdayaan, manfaat, masjid, Kota Perak, Masjid Perak, Kotagede.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PPERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.	5
C. Rumusan Masalah.	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka.	15
G. Kerangka Teori.....	21
H. Metodologi Penelitian.	38
I. Sistematika Penulisan.....	51
BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID PERAK	
KOTA YOGYAKARTA.....	53
A. Profil Masjid Perak Kotagede Yogyakarta ...	53
B. Sejarah Masjid Perak Kotagede Yogyakarta.....	55

C. Visi dan Misi Masjid Perak Kotagede Yogyakarta.....	58
D. Pengurus Bidang Masjid Perak Kotagede Yogyakarta.....	60
E. Program Kerja Takmir Masjid Perak Kotagede Yogyakarta	63
F. Komponen Masjid Perak Kotagede Yogyakarta.....	64
BAB III: PEMBERDAYAAN AGAMA MASYARAKAT MELALUI MASJID PERAK KOTAGEDE.....	67
A. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Keagamaan Masjid Perak Kotagede Yogyakarta	73
B. Manfaat Pemberdayaan Keagamaan Masjid Perak Kotagede Yogyakarta	95
BAB IV: PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
C. Kata Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.	Masjid Perak Kotagede tampak luar.	68
Gambar 2.	Masjid Perak Kotagede terletak di dalam Pemukiman Warga	69
Gambar 3.	Masjid Perak Kotagede tampak dalam.....	71
Gambar 4.	Kuliah Ba'da Maghrib.....	77
Gambar 5.	Kuliah Ba'da Subuh	78
Gambar 6.	Kajian Tafsir Masjid Perak Kotagede.	79
Gambar 7.	Tadarus Bersama Ba'da Maghrib Kelompok Ibu-ibu	85
Gambar 8.	Tadarus Bersama Ba'da Maghrib Kelompok Bapak-bapak.....	86
Gambar 9.	TPA setiap hari Rabu dan Sabtu	89
Gambar 10.	Kajian Buka Puasa Sunnah	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan (Studi pada Masjid Perak Kotagede Yogyakarta)**. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Peran Masjid

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Sedangkan kata “masjid” menurut KBBI memiliki arti rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam.¹ Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Masjid mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat islam, karena keberadaan masjid tidak dapat

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/peran>, *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, diakses pada 29 September 2019 pukul 23.00 wib.

dipisahkan dari sejarah dan kaitannya sangat erat dengan umat islam. Hubungan antara masjid dengan umat islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat islam.²

Masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting, sehingga ketika Rasulullah saw, hijrah dari Mekah ke Madinah bangunan yang pertama kali dibangun Rasulullah adalah masjid sebelum mendirikan bangunan-bangunan lainnya, baik ketika sampai di Quba maupun di kala tiba di Madinah. Nabi mengendarai unta dan Kaum Anshar mempersilahkan Rasulullah saw untuk beristirahat, namun Nabi bersapda biarkanlah unta ini jalan, karena ia diperintahkan Allah. Pada suatu tempat, unta tersebut berhenti. Kemudian

² Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I: Alaudin University Press, 2011). Hlm. 78.

meniarap dan di tempat itulah masjid didirikan.

Masjid merupakan tempat beribadah bagi umat islam yang harus dimanfaatkan sebagaimana mestinya, oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama dan peran serta masyarakat untuk memakmurkan, mengelola dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid. Masjid sebagai tempat suci umat islam, selain berfungsi sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat islam. Kegiatan dimaksud meliputi pendidikan, kebudayaan, politik, kemasyarakatan, dan lain-lain.³

Jadi yang dimaksud peran masjid dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Masjid Perak Kotagede dalam memberdayakan masyarakat sekitar, terutama di bidang keagamaan.

2. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kemampuan

³ Lasa Hs, *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid Dan Lembaga Islamiyah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hlm. 2.

melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak; kekuatan; tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya), sedangkan “masyarakat” bermakna sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan adalah program pemberdayaan agama oleh Masjid Perak Kotagede yang diperuntukkan kepada masyarakat sekitar Masjid Perak Kotagede demi terciptanya masyarakat yang memiliki keteguhan yang kuat dalam beragama.

3. Masjid Perak Kotagede Yogyakarta

Masjid Perak terletak di sebuah desa yang terletak paling ujung kota Yogyakarta, yakni Kotagede. Dalam kurun waktu yang lama, masyarakat telah mengenal Kotagede sebagai kerajinan perak. Konon cerita yang beredar dari mulut ke mulut, keterampilan mereka mengukir perak, asal muasal nya

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/peran>, Kamus versi online/daring (dalam jaringan), diakses pada 29 September 2019 pukul 23.00 wib.

dari para seniman kerajinan Mataram.⁵ Ciri kedua yang dimiliki Kotagede, mayoritas masyarakatnya beragama islam dan menjadi basis islam setelah Kampung Kauman.

Tidak mengherankan jika di wilayah Kotagede banyak berdiri masjid-masjid besar. Salah satunya Masjid Perak Kotagede yang akan kita bicarakan berikut ini.⁶ Masjid Perak yang berada tepat di Jalan Mondorakan blok KG no. 11 ini tidak terlihat dari seberang jalan karena berdiri di depannya sebuah bangunan sekolah SMA Muhammadiyah 4. Masjid ini dibangun pada tanggal 1 Syura tahun 1940. Pembangunan ini tidak lepas dari peranan tiga orang ulama Kotagede. Di antaranya K. H. Amir, K. H. Muhsin, dan K. H. Mudakir.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan masjid di seluruh dunia menunjukkan peningkatan, baik di timur maupun di barat. Di Inggris misalnya mulai tampak pembangunan masjid-masjid baru

⁵ Abdul Baqir Zein *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 186.

⁶ *Ibid.*

sejalan dengan perkembangan yang luar biasa. Demikian halnya dengan Indonesia, mulai dari perkotaan hingga pedesaan dan bahkan beberapa instansi baik yang bergerak di bidang pemerintahan maupun pendidikan telah membangun masjid yang tersendiri yang disebut dengan mushola. Pembangunan masjid dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat dari institusi tersebut untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT.

Namun yang terlihat sekarang banyak masjid ataupun mushola yang didirikan dengan kemegahan bangunan dan arsitektur yang unik, tetapi masjid tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Salah satu contoh adalah melaksanakan shalat berjamaah. Di zaman sekarang ini banyak masjid-masjid yang kelihatannya sangat indah, namun ketika melihat ke dalamnya terutama di waktu shalat sangat sepi dan terkadang juga terlihat kosong pada waktu shalat berjamaah didirikan. Masjid merupakan tempat terbaik untuk shalat berjamaah. Oleh karena itu, umat islam memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ
أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

“Sesungguhnya hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

Dalam ayat tersebut, tugas dari umat islam adalah memakmurkan masjid, orang-orang yang memakmurkan adalah orang yang jiwanya kuat dalam arti memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan shalat. Disamping itu, juga harus menjadi orang yang kuat dalam hal ekonomi sehingga mampu mengeluarkan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah SWT, dan merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

Masjid merupakan sentral informasi bagi umat islam. Untuk itu keberadaan masjid diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan umat. Masjid memiliki banyak

⁷ Kementrian Agama RI, *AlHikmah Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013). Hlm. 189.

fungsi dalam mengatur tata kelola kehidupan umat islam yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Masjid sebagai lembaga pendidikan pertama kali bagi umat islam. Sebab disanalah pertama kali seorang anak muslim dikenalkan dengan tata kehidupan berislam seperti dikenalkan cara berwudhu, shalat, sampai pada pengenalan huruf hija'iyah. Dari bentuk pendidikan yang sederhana itu lalu berkembang menjadi madrasah dan TPA-TPA yang terkenal dengan Iqronya itu.⁸

Dalam rangka memakmurkan masjid diperlukan adanya upaya-upaya penyadaran umat melalui peran serta masjid dengan cara memperbaiki sistem organisasi dan manajemen masjid. Tanpa organisasi dan manajemen yang baik pengurus tidak akan mampu berkreasi secara optimal, aktivitasnya akan sangat terbatas dan akan menemui kendala.⁹ Oleh karena itu untuk memakmurkan masjid diperlukan adanya pedoman

⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

⁹ Ali Mas'ud Kholqillah, *BUKU Panduan Praktis Manajemen masjid*, (Surabaya: PW Lembaga Ta'muir Masjid NU Jawa Timur, 2013), hlm. 6.

kemasjidan yang baik secara filosofis, konsepsional, maupun teknis operasional.

Pendeknya, apabila masjid berhasil memberdayakan jamaah dengan program dan kegiatan-kegiatan yang baik dan menarik, maka masjid tidak saja berjasa besar dalam membina masyarakat, akan tetapi juga sekaligus berperan dan mengambil manfaat timbal balik dari jamaah yang telah terbina. Apa bila masjid berhasil memberdayakan jamaah, maka jamaah akan memberdayakan masjid.¹⁰ Oleh sebab itu upaya-upaya semacam itu diharapkan dapat membawa pengaruh besar dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Masjid sebagai rumah Allah seyogyanya menjadi tempat solutif bagi jamaahnya. Maka dari itu menjadi kewajiban pengurus masjid untuk memberikan solusi dari setiap persoalan jamaahnya agar terbangun manajemen keagamaan masjid dengan baik.¹¹ Maka secara tidak langsung keberadaan masjid telah memberikan kontribusinya dalam

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 7.

¹¹ Achmad Subianto, *Gerakan Mema'murkan Masjid*, (Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, CV Kasala Mitra Selaras, 2008), hlm. 25.

rangka membangun pengetahuan keagamaan masyarakat. Masjid berperan sebagai pusat untuk mempertahankan nilai yang menjadi kebudayaan islam, selain itu juga masjid dapat berperan dalam membangun masyarakat yang agamis, sehingga mampu memberdayakan serta mengembangkan masyarakat sekitar masjid dan di luarnya dari berbagai macam keterbelakangan.

Masjid Perak Kotagede merupakan salah satu masjid tua di Kota Yogyakarta. Masjid ini memiliki peranan krusial bukan hanya bagi masyarakat Kotagede, namun demikian bagi bangsa Indonesia pada umumnya. Seperti diketahui, masjid ini didirikan pada masa perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dari tangan penjajah Belanda. Oleh sebab itu masjid ini menjadi salah satu sentral perlawanan masyarakat Yogyakarta dalam mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Sentra perlawanan kaum muslimin seperti hisbullah bermarkas ditempat ini baik ketika perjuangan untuk mencapai kemerdekaan ataupun perjuangan pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari cengkraman

penjajahan Belanda. Pendeknya Masjid Perak Kotagede adalah tempat bersejarah yang memberikan andil besar dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, Masjid Perak Kotagede tetap menjadi salah satu sentral perjuangan kaum muslimin, khususnya di wilayah Kecamatan Kotagede dalam rangka mengisi hakikat kemerdekaan Indonesia dengan menjadikan masjid ini sebagai basis pengabdian kepada Sang Khalik ataupun kepada sesama makhluk ciptaanNYA. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap takmir di masjid ini untuk mengisi kegiatan baik yang bercorak 'ubudiah ataupun yang bercorak mu'amalah.

Dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai Rumah Allah Masjid Perak Kotagede mempunyai beberapa program yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berjiwa humanis dan peduli terhadap lingkungan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Masjid Perak Kotagede mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial dan keagamaan. Diantara kedua program tersebut, program yang

bernuansa keagamaan mempunyai intensitas yang lebih banyak, tentu saja karena fungsi utama masjid adalah sebagai tempat peribadatan bagi umat islam.

Adapun kegiatan yang bernuansa sosial pada hakikatnya merupakan salah satu praktik pengejawantahan dari program yang bernuansa keagamaan. Pendeknya jika seorang muslim telah menjalankan segala perintah ALLAH dengan baik dan benar, maka tentu saja akan tercermin lewat perilaku sosial yang baik dan tentu saja perilaku ini yang dapat menilai serta merasakan dampaknya adalah keluarga dan masyarakat dilingkungan muslim bersangkutan.

Adapun program-program yang bernuansa sosial di Masjid Perak Kotagede diantaranya adalah program kegiatan sosial berupa pemberian santunan kepada keluarga kurang mampu yang secara rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh takmir bagian usaha sosial. Sementara untuk program bernuansa keagamaan di Masjid Perak Kotagede secara umum terbagi dalam dua katagori yaitu pengajian dan kajian. Pengajian merupakan kegiatan keagamaan yang berisi ceramah

keagamaan yang disampaikan oleh seorang narasumber ataupun kuliah tujuh menit yang disampaikan oleh takmir maupun jama'ah Masjid Perak Kotagede. Adapun kajian merupakan materi yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan kitab yang dijadikan rujukan oleh narasumber bersangkutan.

Bentuk pengajian dan kajian yang diselenggarakan oleh Masjid Perak Kotagede ada yang bersifat umum dan bersifat khusus. Bentuk pengajian dan kajian yang bersifat umum adalah bentuk pengajian dan kajian yang terbuka, artinya adalah setiap jama'ah baik laki-laki, perempuan, tua dan muda dapat mengikuti kegiatan tersebut. Adapun bentuk kegiatan yang bersifat khusus adalah bentuk kegiatan yang pesertanya hanya terbatas pada salah satu komponen jama'ah. Misalnya pengajian malam minggu yang pesertanya hanya dari kaum muda-mudi Masjid Perak Kotagede.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan meneliti mengenai peran masjid Perak Kotagede Yogyakarta dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk pemberdayaan keagamaan masyarakat yang dilakukan Masjid Perak Kotagede?
2. Bagaimanakah manfaat pemberdayaan keagamaan tersebut bagi jama'ah Masjid Perak Kotagede?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan keagamaan masyarakat yang dilakukan Masjid Perak Kotagede.
2. Untuk mengetahui manfaat program pemberdayaan keagamaan masyarakat bagi jama'ah di Masjid Perak Kotagede.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis berupa informasi untuk menambah hasanah pengetahuan islam terutama dalam pemberdayaan masyarakat di Masjid Perak
2. Secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat untuk

kemajuan masyarakat di Masjid Perak Kotagede.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Dien Muhammad Ismail Bransika, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul: *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqim, Ndanu Kusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya banyak faktor yang menghambat optimalnya fungsi masjid. Penelitian ini melihat optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.¹² Persamaan penelitian Dien dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sarana masjid, tetapi berbeda dalam lokasi dan fokus kajiannya, dimana

¹² Dien Muhammad Ismail Bransika “*optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqim, Danukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 10

penelitian Dien membahas tentang optimalisasi masjid, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan agama masyarakat.

2. Skripsi karya Akhiru Nurul Ummah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul: “Optimalisasi Fungsi Masjid Aulia Dalam Dakwah Islamiyah di Dusun Gebang, Desa Sidoharjo, Samigaluh Kulonprogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dari berbagai kegiatan yang ada sampai saat ini belum sepenuhnya mampu dan mengarah kepada peran dan fungsi seperti yang diharapkan atau berhasil secara optimal, yakni masjid sebagai tempat untuk peningkatan kualitas jamaah berbasis keagamaan disamping sebagai tempat ibadah. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang masih bersifat ritual ibadah mahddhoh. Fokus penelitian ini, yaitu optimalisasi fungsi masjid dalam

dakwah islamiyah di lingkungan masyarakat umum.¹³

Persamaan penelitian Akhiru dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai fungsi masjid, namun berbeda lokasi dan fokus kajian dimana penelitian Akhiru membahas tentang optimalisasi masjid dalam dakwah islam sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan agama masyarakat melalui masjid.

3. Skripsi yang ditulis oleh Gunawan, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Skripsi ini berjudul: “Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal Dalam Pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Gathak, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten”. Objek penelitian ini adalah masjid disekitar masyarakat yang mengembangkan sumber daya dakwah bukan pada sekolah serta tidak dikaitkan

¹³ Akhiru Nurul Ummah, “*Optimalisasi Fungsi Masjid Aulia ‘Dalam Dakwah Islamiyah di Dusun Gebang. Deesa Sidoharjo Samigaluh, Kulonprogo*”. Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm. 6.

dengan pembelajaran PAI sehingga sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hasil penelitian ini adalah bahwa Masjid Induk Desa Gathak dijadikan sebagai sarana kegiatan ibadah, selain itu menjadi sentral pengembangan sumber daya dakwah di wilayah Desa Gathak pada khususnya. Upaya optimalisasi pengembangan sumber daya dakwah seperti yang diharapkan kurang tercapai di masjid tersebut.¹⁴

Persamaan penelitian Gunawan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masjid, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus kajian, dimana penelitian Gunawan membahas mengenai peran masjid dalam pengembangan sumber daya dakwah, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan agama masyarakat.

4. Skripsi yang ditulis oleh Anna Lisana Yudianti mahasiswi jurusan Pendidikan

¹⁴ Gunawan, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal Dalam Pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Gathak, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 10.

Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Skripsi ini berjudul: “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta. Objek penelitian ini berfokus pada optimalisasi fungsi masjid di SMAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitian pada masjid di SMAN 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa keberadaan masjid sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Masjid yang memadai di sekolah membuat guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal.”¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Lisa adalah bahwa dalam penelitian Anna adalah membahas tentang optimalisasi fungsi masjid dalam pembelajaran PAI SMA, sedangkan penelitian ini membahas

¹⁵ Anna Lisana Yugianti, “*Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N I Yogyakarta*” Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Hlm. XI.

tentang fungsi masjid dan bentuk program dalam pemberdayaan masyarakat.

5. Skripsi yang ditulis oleh Maita Nur Pratiwi Iskandar mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga tahun 2014. Skripsi berjudul: “Manajemen Masjid Jendral Suderman Demangan Baru Yogyakarta”. Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya pada setiap program kegiatan yang diadakan di masjid Jendral suderman telah dijalankan sesuai dengan koridor teori manajemen yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ilmiah ini.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maita adalah objek penelitian ini terfokus pada pola-pola manajemen di Masjid Jendral Suderman Demangan Baru Yogyakarta, sedangkan penelitian ini terfokus pada bentuk program Masjid Perak Kotagede Yogyakarta.

¹⁶ Maita Nur Pratiwi Iskandar “*Manajemen Masjid Jendral Suderman Demangan Baru Yoogyakarta*”, Skripsi Jurusan Manamene Dakwah, Fakultas Dakwah Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga tahun 2014. Hlm. X.

Secara garis besar, beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki sedikit kesamaan yakni membahas tentang masjid, namun perbedaan fokus penelitian antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya menitik beratkan pada optimalisasi peranan masjid, maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan di Masjid Perak Kotagede ini, penulis akan meneliti perihal pemberdayaan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh takmir Masjid Perak Kotagede.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada*, *yasjudu*, *sajdan*,”. Kata *sajadah* dalam konteks luas menunjukkan arti sebuah ekspresi dari kepatuhan dan ketaatan seorang hamb kepada Tuhannya.¹⁷ Untuk menunjukan suatu tempat kata “*sajada*” diubah bentuknya menjadi *masjidun* artinya tempat

¹⁷ Aisiyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 18.

sujud menyembah Allah SWT. Istilah masjid mengandung pengertian tempat ibadah bagi umat islam untuk melaksanakan kewajiban shalat lima waktu maupun shalat jumat secara berjamaah yang diperintahkan oleh Allah SWT.¹⁸

Selain itu, kata *sajada* ini selalu mendapat awalan *me*, sehingga membentuk masjid. Dalam lafal orang Indonesia maka masjid ini kebanyakan diucapkan menjadi mesjid. Hal tersebut karena terpengaruh pemakaian kata masjid tidak selalu menunjukkan sebuah gudang atau tempat ibadah bagi umat islam.¹⁹ Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian masjid:

- a. Menurut Aidh Bin Abdullah Al-Qorni, “Masjid adalah tempat untuk saling mengenai dan mengakrapkan diri di antara kaum muslimin, karena saat di dalam”.

¹⁸ Wahuddin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 1.

¹⁹ I. G. N. Anon, *Masjid Kuno di Indonesia Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1999), hlm. 7.

- b. Masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak adil, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jamaah masjid kaum mu'minin.²⁰
- c. M. HR. Songge menyatakan masjid secara etimologi bermakan sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhog* berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah kepada Allah SWT. Dimana para hamba melakukan segala aktifitas yang bersifat vertikal maupun horisontal dalam kerangka kepada Allah SWT.²¹
- d. Sadali menyatakan bahwa kata masjid menunjukan arti dan tempat sujud. Masjid sebagai bangunan tempat shalat

²⁰ Aidh Bin Abdulla Al-Qorni, *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Asofwa 2005), hlm. 44.

²¹ M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT Media Citra 2001), hlm. 12-13.

memiliki bentuk dan daerah tertentu yang diadakan karena fungsinya, antara lain segi empat yang menampung shaf-shaf yang diatur dari baris terkemuka sampai ke belakang.²²

Dari pengertian tentang masjid yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masjid adalah tempat untuk bersujud, tempat mengakrapkan diri, tempat orang-orang yang percaya kepada Agama tauhid, melakukan ibadah kepada Allah SWT. Di masjid ini orang-orang muslim bertemu untuk melakukan beberapa amalan berupa mendirikan shalat lima waktu. Shalat jumat berjamaah merendahkan diri atau menyembah Allah SWT, zhikir serta berdoa memohon ampunan dan perlindungan kepada Allah SWT.

2. Fungsi masjid

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat islam, beberapa diantaranya:

²² A. Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Cet. I Jakarta: PT Bulan Bintang 1987). hlm. 217.

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan keperibadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- e. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan, badan pertolongan.
- f. Masjid dengan maselis ta'limnya merupakan wahhana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan pengawasan sosial.²³

Fungsi-fungsi masjid tersebut telah diaktualisasikan dengan sebaik mungkin seperti yang diinginkan dengan melalui program pembangunan. Sebagai umat islam sepatutnya bersyukur dengan yang terjadi saat sekarang ini, karena masjid semakin tumbuh dan berkembang baik segi jumlahnya, keindahannya, dan juga dari segi arsitekturnya. Dengan demikian, sudah sangat jelas bagi umat islam bahwa masjid di masa Rasulullah SAW, tidak hanya berwujud sebagai tempat shalat dan ibadah-ibadah semata, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat tali silaturahmi antara jamaah yang satu dengan jamaah yang lain.

²³ M. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press (1996). Hlm. 7-8.

Dengan keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah lainnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi yang semacam ini perlu dikembangkan terus dengan pengelolaan yang baik dan teratur sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Di masjid itulah kaum muslimin menghilangkan rasa dengki, ketamakan, keinginan untuk berbuat jahat, dan kerusakan tepat ketika di depan pintu masjid. Lalu ia memasuki pintu masjid dengan hati terbuka untuk keimanan, kemudian berdiri dalam satu shaf yang tidak membedakan antara besar dan kecil, pimpinan, dan orang bawahan, kaya dan miskin, kaki dan pundak mereka saling bersentuhan, dan kening semuanya ada di atas tanah.

3. Tipologi Masjid

a. Masjid Besar

Masjid ini merupakan jenis masjid yang terletak di suatu daerah di mana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu, tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya.

Misalnya Masjid Istiklal, Masjid Agung di berbagai kota besar, dan lain-lain. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh pemerintah dan masyarakat di sekitarnya. Sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurusannya maupun pendanaannya.²⁴

b. Masjid Elit

Masjid ini terletak di daerah elit dan jamaahnya tentu adalah masyarakat elit termasuk pengurusnya. Dalam masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya juga cukup banyak, dan fasilitas masjidnya cukup baik.²⁵

c. Masjid Kota

Masjid ini terletak di daerah perkotaan, pada umumnya jamaah masjid dengan tipologi ini terdiri dari para pedagang atau pegawai negeri. Dengan kata lain masjid seperti ini terdiri dari golongan masyarakat

²⁴Sofian Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996) hlm. 54

²⁵Ibi.d

dengan taraf ekonomi menengah ke atas. Adapun dalam hal pendanaan masjid semacam ini biasanya relatif tidak mengalami kesulitan. Sementara dalam hal kegiatan masjid jenis ini termasuk dalam kategori masjid tidak terlalu aktif, padahal sarana dan prasarana relatif menunjang.²⁶

d. Masjid Kantor

Jenis masjid ini pada umumnya ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar, fasilitas yang diinginkan tidak terlalu banyak.²⁷

e. Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktivisnya mahasiswa dengan berbagai keahlian dan semangat menggebu-gebu. Dana sangat tidak masalah, namun kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

penyediaannya karena kekurangan dana investasi, kegiatan sangat padat.²⁸

f. Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen, potensi konflik cukup besar.²⁹

g. Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai jamaah yang homogeny yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti masjid Muhammadiyah, Masjid NU, PERSIS, dan sebagainya. Masjid ini dikelola oleh organisasi. Masjid ini sangat otonom.³⁰

4. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan merupakan proses, cara, membuat, memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk

²⁸ *Ibid*; hlm. 55.

²⁹ *Ibid*.

³⁰ *Ibid*.

bertindak.³¹ Menurut Totok dan Poerwoko istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dll.³²

Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera. *World Bank* dalam buku karya Totok dan Poerwoko mengartikan pemberdayaan yaitu upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya,

³¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama 2009).

³² Toto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 27.

serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu, metode, produk, tindakan, dan lain-lain yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.³³

Berkenaan dengan pengertian pemberdayaan masyarakat, Winarni dalam buku yang ditulis Ambar Teguh mengungkapkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal. Yaitu pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (inpowering), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, pemberdayaan tidak saja pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.³⁴

Menurut Chatarina Rusmiati pemberdayaan adalah suatu cara, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau

³³ *Ibid*

³⁴ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gafa Media 2004), hlm. 29.

pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.³⁵ Sedangkan menurut Ambar Teguh pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya.³⁶

Menurut Suparjan dan Hempri, pemberdayaan pada hakikatnya mencakup dua arti yaitu *to give all authority* dan *to give to or enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pilihan kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau

³⁵ Chatarina Rusmiati, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*, (Yogyakarta: B2P3KS 2011), hlm. 16.

³⁶ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gafa Media 2004), hlm. 77.

keberdayaan³⁷. Konsep pemberdayaan menurut Sunit Agus berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan menguasai potensi dan sumber kesejahteraan sosial.³⁸

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional menurut Onny, S. Priyono pemberdayaan adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan disegala bidang dan sektor kehidupan. Disamping itu, juga mengandu arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah

³⁷ Suparjan dan Hempri S., *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media 2003), hlm. 43.

³⁸ Sunit Agus Tricahyono, *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Profinsi NTT*, (Yogyakarta: B2P3KS 2008), hlm. .

terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.³⁹

Menurut Sudjana pentingnya pembangunan masyarakat yang menitikberatkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan peranan sektor-sektor lainnya, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.⁴⁰

Disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun

³⁹ Onny S. Prijono dan a. M. W. Pranata, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya*, (Jakarta: CSIS 1996), hlm. 97.

⁴⁰ Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production 2001), hlm. 256.

masyarakat ke arah yang lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan.

5. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mathews prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Meskipun prinsip biasanya diterapkan di dalam dunia akademis, leagans dalam Totok dan Poerwoko (2012: 105) menilai bahwa setiap fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip pemberdayaan menurut Sunit Agus Tri Cahyono (2008: 14) mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan yang dilaksanakan harus bersifat lokal.
- b. Mengutamakan aksi sosial.

- c. Menggunakan pendekatan organisasi komunitas dan kemasyarakatan lokal.
- d. Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja.
- e. Menggunakan pendekatan partisipatif, para anggota kelompok sebagai subyek bukan obyek.
- f. Untuk kesejahteraan sosial untuk keadilan.

Jadi prinsip pemberdayaan masyarakat di dasarkan pada kebutuhan masyarakat dan peraturan yang berlaku di masyarakat tersebut, dilandasi oleh nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat tersebut dan harus mampu menggerakkan partisipasi agar lebih berdaya.

6. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁴¹ H.M Ya'kub dalam Muslim, menyatakan bahwa pemberdayaan

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Rifka Aditama, 2005), hlm. 58.

bagian dari proses pengembangan, yang mencakup tiga aktivitas yaitu:

- a. Membebaskan dan menyadarkan masyarakat
- b. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi
- c. Menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁴²

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Trunojayan RW 10 Prenggan Kotagede Yogyakarta dan dipusatkan pada Masjid Perak Kotagede yang terletak di Kampung Trunojayan Prenggan Kotagede Yogyakarta. Dengan alasan di masjid tersebut terdapat program-program keagamaan yang ditujukan kepada masyarakat sekitar masjid dengan dikelola oleh pengurus masjid dan melibatkan masyarakat sekitar masjid.

Menurut Jindar Fatoni selaku takmir Masjid Perak Kotagede menyampaikan

⁴² Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 3.

bahwa dengan adanya program keagamaan tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam agama, terutama ibadah. Selain itu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait sodaqoh yang merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh jama'ah ibu-ibu.⁴³

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif biasanya digunakan pada keilmuan sosial dan budaya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) atau perhitungan.⁴⁴

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau dengan kata

⁴³ Wawancara Bapak Jindar Fatoni selaku ketua takmir Masjid Perak Kotagede Yogyakarta pada 6 Februari 2019.

⁴⁴ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012). Hlm. 82.

lain sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki keterangan terkait dengan “pemberdayaan keagamaan di Masjid Perak Kotagede Yogyakarta”. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengurus Masjid (takmir) Masjid Perak Kotagede
- 2) Ketua jama'ah ibu-ibu Masjid Perak Kotagede
- 3) Jamaah Masjid Perak Kotagede.
- 4) Ketua pengurus KMP Masjid Perak Kotagede

Dari beberapa subjek penelitian sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka penulis melakukan wawancara terkait dengan proses peranan Masjid Perak Kotagede Yogyakarta dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat.

⁴⁵ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 92-93.

b. Objek penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui bentuk pemberdayaan keagamaan masyarakat di Masjid Perak Kotagede Yogyakarta beserta manfaat dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut bagi jama'ah Masjid Perak Kotagede Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik yang digunakan adalah teknik berdasar kriteria, dengan alasan menggali informasi lebih dalam dari informan yang lebih mengetahui tentang bentuk program pemberdayaan keagamaan Masjid Perak Kotagede. Berikut ini adalah informan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini:

- a. Bapak Jindar Fatoni selaku ketua takmir Masjid Perak Kotagede
- b. Bapak Kamali Anwar selaku jama'ah Masjid Perak Kotagede

- c. Bapak Sukarji selaku jama'ah Masjid Perak Kotagede
- d. Ibu Rohyati selaku pengurus keputrian Masjid Perak Kotagede
- e. Ibu Ana selaku jama'ah dan anggota keputrian Masjid Perak Kotagede
- f. Edga Mahkama Kahfi selaku Ketua remaja Masjid Perak Kotagede

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Metode observasi juga dapat diartikan sebagai metode atau cara menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu, kelompok, atau objek secara langsung⁴⁷. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti yang pelaksanaannya langsung

⁴⁶ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Unif Press, 1996), hlm. 100.

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93-94.

pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi⁴⁸.

Metode observasi yang peneliti laksanakan bertujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan mengamati secara langsung objek yang dituju. Observasi yang peneliti laksanakan adalah dengan mengamati bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan agama di Masjid Perak Kotagede kemudian mengamati lebih detail mulai dari bentuk pemberdayaan, proses pemberdayaan, serta subjek yang terlibat dalam pemberdayaan. Selain itu peneliti juga menggali data melalui wawancara dan dokumentasi, dengan mencari informan yang mengetahui banyak tentang Masjid Perak Kotagede dan program-program pemberdayaannya, informan yang peneliti wawancarai adalah takmir masjid, pengurus keputrian, ketua remaja, dan masyarakat sekitar masjid.

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Unip Press, 1995), hlm. 100.

b. Metode Wawancara

g. Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi dengan sumber informasi.⁴⁹ Dalam penelitian ini dilakukan kepada Bapak Jindar Fatoni selaku ketua takmir Masjid Perak Kotagede mengenai program keagamaan yang diselenggarakan Masjid Perak Kotagede, Bapak Kamali Anwar dan Bapak Sukarji selaku jama'ah Masjid Perak Kotagede mengenai manfaat mengikuti program kajian Masjid Perak Kotagede, Ibu Rohyati selaku pengurus keputrian Masjid Perak Kotagede mengenai program-program yang diselenggarakan oleh bidang keputrian Masjid Perak Kotagede, Ibu Ana selaku jama'ah dan anggota keputrian Masjid Perak Kotagede mengenai manfaat mengikuti

⁴⁹ Ibid., hlm. 111.

kajian dan program keputrian Masjid Perak Kotagede, dan saudara Edga Mahkama Kahfi selaku Ketua remaja Masjid Perak Kotagede mengenai program yang diselenggarakan oleh remaja Masjid Perak Kotagede.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dokumen biasanya berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, Gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Karya seperti karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵⁰ Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dokumentasi adalah proses mencari atau mempelajari data-data yang didapat dari dokumen seeperti yang telah disebutkan di atas. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm.329.

dengan pemberdayaan keagamaan masyarakat di Masjid Perak Kotagede Yogyakarta. Dokumentasi yang peneliti ambil diantaranya adalah kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Perak Kotagede, yakni kajian harian jama'ah Masjid Perak Kotagede, kegiatan TPA untuk anak-anak, dan kajian remaja Masjid Perak Kotagede.

d. Teknik Validasi data

Teknik validasi data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui keabsahan yang didapat selama penelitian, maka penulis menggunakan dengan triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu.⁵¹ Terdapat tiga model triangulasi, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sementara penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&N*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 372.

Dimana triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁵²

Hal ini diupayakan agar data yang didapatkan dari satu sumber dapat diuji kredibilitasnya dengan membandingkan pada beberapa sumber lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan validitas data dengan menggali data dari pihak pertama yaitu Bapak Jindar Fatoni selaku takmir Masjid Perak Kotagede, dan menanyakan kembali hal yang sama terhadap pihak lain selaku jama'ah Masjid Perak Kotagede yakni Bapak Sukarji dan Bapak Anwar Kamali. Selain itu validitas data juga dilakukan kepada Ibu Rohyati mengenai program keputrian Masjid Perak Kotagede dan menanyakan hal yang sama terhadap Ibu Ana selaku jama'ah dan anggota keputrian Masjid Perak Kotagede.

⁵² Ibid., hlm.373.

e. Metode Analisis Data

Sesudah proses pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Dalam proses analisis data ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Dimana penulis akan memberikan gambaran terkait dengan hal-hal yang diteliti. Proses analisa data dapat dilakukan terhadap semua data yang terkumpul yang berasal dari berbagai sumber mulai dari hasil wawancara terhadap nara sumber,

⁵³ Ibid., hlm. 334.

pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan, dokumen resmi, lembar foto dan lainnya. Selanjutnya dipelajari, dikaji, dan dianalisa. Agar proses analisis data menjadi jelas, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilih, memusatkan, dan menyederhanakan setiap data yang muncul selama proses penelitian lapangan, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat diverifikasi.⁵⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa reduksi data ini berfungsi untuk menggolongkan, mengarahkan, memilih, dan membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

⁵⁴ Matthew B, Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 16.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah proses untuk menyusun sekumpulan data yang didapatkan sehingga memungkinkan penulis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁵⁵ Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam hal membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data dimana data yang telah terkumpul dan disusun kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Dengan kata lain penarikan kesimpulan berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁵⁵ Ibid., hlm. 17.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu rangkaian teknis penulisan dengan cara memaparkan hasil penelitian ilmiah secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah pembaca yang ingin mengetahui isi dari penelitian penulis serta memberikan gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh, maka penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan setiap bab memiliki sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I. Merupakan gambaran umum seputar penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi gambaran umum mengenai Masjid Perak Kotagede Yogyakarta. Pada bab ini berisi tentang profil sejarah, letak dan batas wilayah, struktur organisasi takmir masjid, dan program kerja takmir Masjid Perak.

Bab III berisi tentang hasil penelitian terkait Peran Masjid Perak Kotagede Dalam Pemberdayaan Keagamaan Masyarakat.

Bab IV. Merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran penulis dan diakhiri dengan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai Rumah Allah Masjid Perak Kotagede mempunyai beberapa program yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berjiwa humanis dan peduli terhadap lingkungan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, takmir Masjid Perak Kotagede mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial dan keagamaan. Diantara kedua program tersebut, program yang bernuansa keagamaan mempunyai intensitas yang lebih banyak, tentu saja karena fungsi utama masjid adalah sebagai tempat peribadatan bagi umat islam.

Terdapat beberapa program untuk pengembangan spiritual yakni pengajian dan kajian yang dilaksanakan setiap hari Jum'at diisi oleh pemateri dari luar jama'ah Masjid Perak, kultum setiap ba'da subuh oleh jama'ah Masjid Perak yang dijadwal setiap harinya,

pengajian khusus ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam Rabu, kajian tafsir yang dilaksanakan setiap malam Senin, serta kajian Ahad Pagi, kajian menjelang buka puasa wajib maupun sunnah.

2. Dengan berjalannya kegiatan dan program pemberdayaan keagamaan di Masjid Perak, terdapat manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Kotagede yakni menyadarkan masyarakat, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta menggerakkan partisipasi dan etos masyarakat. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh seluruh kalangan jama'ah yang terdiri dari jama'ah laki-laki atau bapak-bapak, jama'ah putri atau ibu-ibu, dan jama'ah remaja. Penjabaran mengenai manfaat adanya program pemberdayaan agama Masjid Perak Kotagede ini adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya shodaqoh dan silaturahmi, menggerakkan partisipasi dan etos masyarakat dalam kesadarannya mengikuti kajian, serta bekerja sama dalam penyelesaian program yang diselenggarakan oleh Masjid Perak Kotagede Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Ketua Takmir Masjid Perak Kotagede
 - a. Mengembangkan lagi kegiatan-Kegiatan Masjid Perak Kotagede
 - b. Tidak hanya mengadakan kegiatan yang bersifat religi saja, namun bisa ditambah dengan kajian manajemen ekonomi maupun wirausaha.
 - c. Menambahkan program untuk jama'ah laki dengan tema keluarga.
 - d. Senantiasa mengajak warganya untuk terus menghidupkan masjid
2. Pengurus KMP Masjid Perak Kotagede
 - a. Meningkatkan semangat anggotanya untuk terus menghidupkan masjid
 - b. Menjadikan masjid sebagai wadah dan ajang kreasi remaja
 - c. Menyelenggarakan program yang bersifat edukasi untuk remaja, misalnya dengan lomba cerdas cermat dan sebagainya untuk lebih menggerakkan lagi anggotanya.

C. Kata Penutup

Ahamdulillah, penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan ridho, dan hidayah_Nya sehingga penulis dalam penyusunan skripsi ini bisa terselsaikan dengan lancar, meskipun masih sangat sederhana. Akhirnya penulis hanya bisa berharap, semoga penelitian skripsi yang berjudul *“Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan (Studi Masjid Perak Kotagede Yogyakarta)”* ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan membutuhkannya. Selain itu, penulis berharap semoga penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat, terutama pengurus Masjid Perak Kotagede Yogyakarta, dan sekitarnya guna pelaksanaan maupun pengelolaannya dan lebih meningkat lagi dari bidang keagamaan maupun aspek lainnya.

Upaya yang maksimal telah penulis curahkan sepenuhnya dalam penulisan ini dengan harapan dapat tercapainya hasil yang diharapkan. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Karena dtidak bisa dihindari dan luput sebagai kesalahan dan kekurangan diluar batas kemampuan penulis sebagai manusia biasa.

Dari sinilah penulis menyadari bahwa kritik dan saran dari pembaca lebih bisa menyempurnakan, maka dari itu penulis akan terima lapang dada sebagai masukan yang lebih baik dan merupakan alternatif untuk belajar dari pengalaman. Akhirnya kepada Allah penulis memohon doa semoga ilmu yang telah didapat bisa bermanfaat bagi sesama dan selalu mendapat kesempatan untuk terus belajar dan mengamalkannya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Cet. I Jakarta: PT Bulan Bintang 1987)
- Abdul Baqir Zein *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Achmad Subianto, *gerakan Memamurkan Masjid*, (Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, CV Kasala Mitra Selaras, 2008)
- Aidh Bin Abdulla Al-Qorni, *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Asofwa 2005)
- Aisiyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Akhiru Nurul Ummah, *“Optimalisasi Fungsi Masjid Aulia ‘Dalam Dakwah Islamiyah di Dusun Gebang. Deesa Sidoharjo Samigaluh, Kulonprogo”*. Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Ali Mas’ud Kholqillah, *BUKU Panduan Praktis Manajemen masjid*, (Surabaya: PW Lembaga Ta’muir Masjid NU Jawa Timur, 2013)
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gafa Media 2004)
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gafa Media 2004)

- Anna Lisana Yugianti, *“Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N I Yogyakarta”* Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2015
- Chatarina Rusmiati, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*, (Yogyakarta: B2P3KS 2011)
- Dien Muhammad Ismail Bransika *“optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqim, Danukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Gunawan, *“Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal Dalam Pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Gathak, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten”*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Unif Press, 1996)
- I. G. N. Anon, *Masjid Kuno di Indonesia Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1999)
- Kementrian Agama RI, *AlHikmah Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013)
- Lasa Hs, *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid Dan Lembaga Islamiyah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994)
- M. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press (1996)

- M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT Media Citra 2001)
- Maita Nur Pratiwi Iskandar “*Manajemen Masjid Jendral Suderman Demangan Baru Yoogyakarta*”, Skripsi Jurusan Manamene Dakwah, Fakultas Dakwah Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga tahun 2014
- Matthew B, Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993)
- Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Onny S. Prijono dan a. M. W. Pranata, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya*, (Jakarta: CSIS 1996)
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama 2009).
- Sofian Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996)
- Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production 2001)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2010)
- Sunit Agus Tricahyono, *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Profinsi NTT*, (Yogyakarta: B2P3KS 2008)
- Suparjan dan Hempri S., *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media 2003)

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990)

Toto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2012)

Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2012)

Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I: Alaudin University Press, 2011)

Wahuddin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1. Kajian Tafsir



Gambar 2. Kajian Ibu-ibu Ba'da Maghrib





Gambar 3. Pengajian Jum'at Ba'da Maghrib



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 4. Tadarus Al-Qur'an bersama Pengurus Masjid Perak



Gambar 5. TPA setiap Sabtu



Gambar 6. Kuliah Subuh



Gambar 7. Kajian menjelang buka puasa sunnah



Gambar 8. Tadarus Al-qur'an bersama



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Prima Agus Setiyawan
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 30 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Handphone : 085640306004
E-mail : primaagussetiyawan@gmail.com

PENDIDIKAN

2000 - 2006 : SD Negeri Giwangan
2006 - 2009 : MTS Yaketunis, Yogyakarta
2009 - 2012 : SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
2013 - 2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Prima Agus Setiyawan
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 30 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Handphone : 085640306004
E-mail : primaagussetiyawan@gmail.com

PENDIDIKAN

2000 - 2006 : SD Negeri Giwangan
2006 - 2009 : MTS Yaketunis, Yogyakarta
2009 - 2012 : SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
2013 - 2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA